



REVITALISASI LAHAN TIDUR PESISIR MENJADI RUANG TERBUKA PUBLIK EDUKATIF DI DESA SIALANG PASUNG

Febri Yuliani^{1*}, Raudhatul Fatihah², Sarah Desfri Syarma³, Ravaz Bellamy⁴, Apriedo Phaendra Herlambang⁵, Damar Canggih Wicaksono⁶, Elsa Fitricia⁷, Fikhi Ilham Fadria⁸, Hesni⁹, Jessica Herlanda¹⁰, Wilda Kamalia Yusni¹¹, Yuni Asreni¹²

^{1*}Universitas Riau, Email : febri.yuliani@lecturer.unri.ac.id

²Universitas Riau, Email : raudhatul.fatihah0731@student.unri.ac.id

³Universitas Riau, Email : sarah.desfri1755@student.unri.ac.id

⁴Universitas Riau, Email : ravas.bellami4028@student.unri.ac.id

⁵Universitas Riau, Email : ravas.bellami4028@student.unri.ac.id

⁶Universitas Riau, Email : apriedo.phaendra1047@student.unri.ac.id

⁷Universitas Riau, Email : damar.canggih6194@student.unri.ac.id

⁸Universitas Riau, Email : fikhi.ilham1336@student.unri.ac.id

⁹Universitas Riau, Email : hesni5145@student.unri.ac.id

¹⁰Universitas Riau, Email : jessica.herlanda2110@student.unri.ac.id

¹¹Universitas Riau, Email : wilda.kamalia6015@student.unri.ac.id

¹²Universitas Riau, Email : yuni.asreni3776@student.unri.ac.id

*email koresponden: febri.yuliani@lecturer.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3098>

Abstract

The limited availability of public facilities and the prevalence of abandoned idle land due to tidal fluctuations present significant challenges to social interaction and sports activities in Sialang Pasung Village. This community service program aimed to revitalize a 5,000 m² (100 x 50 m) coastal idle land in Dusun 1 into a clean, safe, and educational multifunctional public space. A participatory approach was employed through three key phases: coordination and socialization, physical land clearing combined with tire fencing and waste education signage, and evaluation using before-and-after observations. The results demonstrated high community engagement, exceeding 80% participation (involving 20 male and 10 female villagers). The program successfully transformed overgrown brushwood into a usable sports field and community area, enhanced environmental awareness regarding coastal waste management, and rekindled the spirit of gotong royong (mutual assistance). Despite facing challenges such as extreme weather, sea breeze corrosion, and adjusting to local work schedules, program sustainability is supported by recommendations to establish a Self-Help Group (KSM) and integrate digital educational systems.

Keywords: Idle Land, Coastal Area, Public Open Space, Gotong Royong, Sialang Pasung.

Abstrak

Terbatasnya ketersediaan fasilitas umum serta banyaknya lahan terbengkalai akibat fluktuasi pasang surut air laut menjadi tantangan besar bagi interaksi sosial dan kegiatan olahraga di Desa Sialang Pasung. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan merevitalisasi lahan pesisir tak terpakai seluas 5.000 m² (100 x 50 m) di Dusun 1 menjadi ruang publik multifungsi yang bersih, aman, dan edukatif. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui tiga tahapan utama: koordinasi dan sosialisasi, pembersihan



lahan fisik yang disertai pembuatan pagar dari ban bekas serta pemasangan papan informasi edukasi sampah, dan evaluasi menggunakan metode observasi perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasilnya menunjukkan keterlibatan masyarakat yang tinggi, dengan tingkat partisipasi melebihi 80% (melibatkan 20 warga laki-laki dan 10 warga perempuan). Program ini berhasil mengubah lahan yang sebelumnya dipenuhi semak belukar menjadi lapangan olahraga dan area komunitas yang dapat dimanfaatkan, meningkatkan kesadaran lingkungan terkait pengelolaan sampah pesisir, serta membangkitkan kembali semangat gotong royong. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti cuaca ekstrem, korosi akibat angin laut, dan penyesuaian dengan jadwal kerja warga setempat, keberlanjutan program tetap terjaga berkat adanya rekomendasi untuk membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan mengintegrasikan sistem edukasi digital.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kawasan Pesisir, Lahan Terganggu, Sialang Pasung.

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik di kawasan pesisir memiliki peran strategis sebagai sarana interaksi sosial, olahraga rekreasi, dan wadah kegiatan kemasyarakatan warga lokal (Sari et al., 2024). Namun, di Desa Sialang Pasung, Kabupaten Kepulauan Meranti, ketersediaan sarana publik dan fasilitas olahraga yang layak sangat terbatas. Desa ini merupakan wilayah terpadat di Kecamatan Rangsang Barat dengan luas wilayah 6,16 km dan total 2.286 jiwa (728 KK) yang didominasi kelompok usia anak dan remaja. Ketinggian wilayahnya hanya 1,67 meter di atas permukaan laut (MDPL) dengan mata pencaharian warga berpusat pada perkebunan karet (235 Ha) dan perikanan tangkap (88 KK). Di Dusun 1 Sialang Pasung Laut, terdapat lahan potensi seluas 5.000m² (100 x 50 m) beserta panggung pertunjukan. Akibat pasang surut air laut dan ketiadaan alokasi dana, lahan tersebut terbengkalai menjadi semak belukar. Padahal, terdapat 5 tim olahraga lokal yang membutuhkan wadah latihan rutin. Ketidadaan jenjang SMP/SMA di desa ini membuat anak-anak dan pemuda terpaksa berolahraga di halaman pemukiman yang sempit atau area yang tidak layak.

Permasalahan ini sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan sarana publik dan penurunan partisipasi gotong royong menghambat aktivitas kemasyarakatan (Firdaus et al., 2025). Padahal, alih fungsi lahan tidur menjadi fasilitas olahraga terpadu terbukti efektif meningkatkan kebugaran jasmani, meminimalisir kegiatan negatif pemuda, dan memperkuat ruang interaksi sosial warga (Wirawan et al., 2025). Agar fasilitas olahraga tidak kembali terbengkalai, proses revitalisasi harus disertai pembentukan kelembagaan pengelola lokal dan edukasi pemeliharaan lingkungan berbasis komunitas (Maharani & Suwandi, 2025).

Guna mengatasi permasalahan tersebut serta mendukung Misi Desa Sialang Pasung dalam meningkatkan kebersihan lingkungan berbasis gotong royong dan pelestarian lingkungan hidup, program pengabdian ini menerapkan penataan ruang publik dan sarana olahraga partisipatif. Kegiatan melibatkan 30 warga (20 bapak-bapak untuk pengerjaan fisik dan 10 ibu-ibu pengelola logistik). Tahapan meliputi pembersihan lahan 100 x 50 m dari semak belukar agar siap digunakan warga, penambahan pemagaran area menggunakan ban bekas, serta pemasangan papan edukasi sampah di lingkungan. Tujuan dari pengabdian ini adalah merevitalisasi lahan tidur pesisir menjadi ruang terbuka publik yang bersih, aman, dan siap pakai, sekaligus menumbuhkan kesadaran pengelolaan sampah masyarakat Desa Sialang Pasung.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung melalui tahapan gotong royong dan edukasi lingkungan. Metode penerapan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yakni:

Tahap Persiapan dan Koordinasi, Tahapan ini meliputi survei lokasi lahan tidur seluas 100 x 50 m di Dusun 1 Sialang Pasung, melakukan koordinasi dengan perangkat desa, serta sosialisasi awal kepada 30 warga sasaran (20 bapak-bapak dan 10 ibu-ibu). Tahap Pelaksanaan Fisik Tahapan ini berfokus pada kegiatan gotong royong massal untuk membersihkan lahan dari semak belukar dan



sampah, pemagaran area menggunakan ban bekas, serta pemasangan papan edukasi kebersihan Tahap Evaluasi Tahapan terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program pasca-penataan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur secara kualitatif-deskriptif menggunakan metode observasi partisipatif langsung (*before-and-after observation*). Alat ukur keberhasilan dari sisi perubahan kondisi fisik dan sosial-kemasyarakatan dinilai berdasarkan indikator fisik dan lingkungan, serta sosial dan perubahan sikap. Berdasarkan fisik dan lingkungan, indikator yang dinilai adalah terwujudnya lahan sebesar 100 x 50 m yang dibersihkan, tertata, terpasang pemagaran ban bekas sebagai batas area, serta berdirinya papan edukasi sampah. Selanjutnya berdasarkan sosial dan perubahan sikap dapat diukur dari tingkat pemanfaatan ruang terbuka publik pasca-kegiatan yang ditunjukkan oleh tingginya antusiasme anak-anak dan pemuda desa dalam memanfaatkan lahan tersebut secara rutin untuk bermain sepak bola dan berkumpul, serta kembalinya semangat gotong royong warga sasaran dalam menjaga kebersihan fasilitas umum desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari tri dharma perguruan tinggi yang merupakan usaha strategis untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang agar mampu memberikan nilai tambah secara riil dan substantif, baik dalam peningkatan kegiatan ekonomi, efektivitas kebijakan tingkat desa, maupun perubahan perilaku sosial masyarakat mitra. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sialang Pasung ini terbukti memberi perubahan yang signifikan bagi individu, masyarakat, maupun institusi pemerintah desa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, individu dan masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan (*knowledge*), kesadaran (*awareness*), serta keterampilan teknis (*skills*) secara langsung, terutama dalam hal kesadaran menjaga kebersihan lingkungan pesisir dan pemanfaatan ruang publik secara produktif. Hal ini sejalan dengan temuan Itawarnemi et al., (2025) mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur yang membuktikan bahwa edukasi dan pendampingan berbasis potensi lokal mampu memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan warga serta dampak jangka panjang berupa kemandirian dan penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan. Bagi institusi pemerintah Desa Sialang Pasung, dampak jangka panjang diwujudkan melalui tersedianya sarana fisik publik yang siap pakai, terbentuknya kebiasaan gotong royong yang membudaya, serta lahirnya tata kelola lingkungan lokal yang melembagakan hasil pengabdian sebagai aset keberlanjutan bersama.

Untuk mencapai tujuan pengabdian secara optimal, rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berkesinambungan yang melibatkan warga secara langsung dari awal hingga akhir. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan dan observasi lapangan untuk memetakan potensi lahan pesisir seluas 5.000 m² yang sebelumnya kurang terawat. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi interaktif mengenai pentingnya tata kelola sampah dan penataan ruang publik yang diteruskan dengan aksi lapangan berupa kerja bakti gotong royong merevitalisasi lahan pesisir menjadi ruang terbuka hijau dan lapangan olahraga, serta pemasangan sarana edukasi lingkungan. Penggunaan media komunikasi yang komunikatif dan edukatif menjadi kunci keberhasilan penyampaian pesan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini diperkuat oleh hasil penelitian Afifah et al., (2025) tentang pemanfaatan media informasi edukatif yang menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi berbasis kearifan lokal melalui media visual yang terstruktur berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif warga dalam mendukung keberhasilan program desa.

Keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini diukur berdasarkan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang spesifik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tolak ukur keberhasilan utama ditunjukkan oleh tingkat partisipasi masyarakat seperti melampaui target delapan puluh persen dalam aksi gotong royong. Selain itu, keberhasilan fisik ditunjukkan oleh terbebasnya lahan seluas 5.000 m² dari limbah lingkungan, terpasangnya papan edukasi publik, serta terwujudnya area terbuka multifungsi yang tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai sarana olahraga, tetapi juga siap digunakan untuk berbagai kegiatan warga maupun acara seremonial seperti perpisahan tim pengabdian. Indikator keberhasilan sosial ini sejalan dengan temuan Ikra et al., (2026) terkait olahraga sebagai



sarana menjalin silaturahmi seperti keberhasilan program pengabdian diukur dari tingginya antusiasme kehadiran warga, keterlibatan aktif lintas generasi, serta terbangunnya keharmonisan dan modal sosial yang erat antarwarga desa melalui aktivitas bersama di ruang terbuka publik.

Efektivitas luaran berupa sarana fisik dan media edukasi visual ini relevan dengan pembahasan dalam artikel Tontong et al., (2025) mengenai optimalisasi kesadaran daur ulang melalui media edukasi publik yang menegaskan bahwa luaran fisik yang dirancang secara informatif dan visual mampu membangun kesadaran publik secara intuitif. Apabila dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat pesisir Desa Sialang Pasung, luaran ini memiliki keunggulan berupa desain yang ramah lingkungan, memanfaatkan material lokal yang mudah dirawat warga, serta mampu menjadi pusat interaksi sosial baru. Namun demikian, kelemahannya terletak pada keterbatasan daya tahan material fisik luar ruangan (*outdoor*) terhadap paparan cuaca ekstrem dan korosi angin laut, sehingga memerlukan komitmen perawatan secara berkala dari warga lokal.

Dalam proses realisasinya, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pembuatan produk luaran ini tidak terlepas dari tingkat kesulitan teknis maupun operasional di lapangan. Tingkat kesulitan terbesar meliputi proses pembersihan lahan pesisir seluas 5.000 m² yang membutuhkan tenaga fisik ekstra, penyesuaian jadwal kegiatan pengabdian dengan jam kerja harian warga yang mayoritas nelayan dan petani, serta keterbatasan peralatan penunjang di lokasi mitra. Sebagaimana diungkapkan dalam laporan kegiatan karya Amiq et al., (2025) mengenai revitalisasi sarana dan prasarana umum desa, berbagai kesulitan teknis dan tantangan operasional perbaikan fasilitas umum dapat diatasi melalui semangat gotong royong warga. Kendala tersebut justru membuka peluang pengembangan yang sangat luas di masa depan, seperti pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pengelola fasilitas pesisir, integrasi sistem media edukasi berbasis digital *QR-Code*, serta replikasi model penataan lahan pesisir ke wilayah dusun lainnya di Desa Sialang Pasung secara mandiri dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sialang Pasung berhasil merevitalisasi lahan tidur pesisir seluas 5.000 m² (100 x 50 m) yang semula terbengkalai dan bersemak belukar menjadi ruang terbuka publik multifungsi yang bersih, aman, dan siap pakai. Keberhasilan program ditunjukkan oleh tingginya partisipasi aktif warga (melampaui target 80%), terwujudnya lapangan olahraga dan area kegiatan warga, pemagaran ban bekas, serta terpasangnya papan edukasi lingkungan untuk membangun kesadaran pengelolaan sampah. Kendati demikian, pelaksanaan kegiatan menghadapi beberapa hambatan, seperti tingginya tingkat kesulitan fisik dalam pembersihan lahan, paparan cuaca ekstrem dan korosi angin laut terhadap daya tahan material fisik luar ruangan, penyesuaian jadwal kegiatan dengan jam kerja warga yang mayoritas nelayan dan petani, serta keterbatasan peralatan penunjang di lokasi mitra.

Sebagai saran untuk keberlanjutan dan perbaikan di masa mendatang, pemerintah desa bersama masyarakat disarankan untuk membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau tim pengelola lokal guna melakukan perawatan berkala terhadap sarana fisik yang telah dibangun. Selain itu, dapat dilakukan pengembangan sistem media edukasi lingkungan berbasis digital seperti *QR-Code*, serta replikasi model penataan lahan pesisir ke dusun-dusun lainnya di Desa Sialang Pasung secara mandiri dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Aulia, S., Manalu, D., Yani, G. D., & Juarsa, O. (2025). Pemanfaatan Media Informasi Edukatif Sebagai Sarana Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal di Desa Betungan. *JPIIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 733–748.
- Amiq, F., Hariadi, I., Widiawati, P., & Angga, P. D. (2025). Revitalisasi sarana dan prasarana olahraga di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Promotif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 45–52.
- Firdaus, R. A., Fakhroji, H., Wandira, V. S., Siagian, K. G., & Bustomi, T. (2025). Revitalisasi Budaya Gotong Royong untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa CImanganten,



- Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(3), 739–745.
- Ikra, Azarina, M., Tasya, M., Yanti, R. D., Kiswan, M., Alda, Qodri, M., Wahyunengsi, A. E. R., & Ramadhan, M. S. R. (2026). Olahraga Sebagai Sarana Menjalin Silaturahmi dan Membangun Kedekatan Kebersamaan Bersama Warga Desa Lili Riattang. *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 134–143.
- Itawarnemi, H., Ramazani, S., Khairuddin, Furqan, M., Vitriani, C., Lila, S. kurnia, Rezki, R., Miroso, N., Rahmi, & Yusrizal. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LAHAN TIDUR UNTUK PENGEMBANGAN KEBUN SAYUR DI DESA SEUNEBOK DALAM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 3(5), 1106–1113.
- Maharani, M., & Suwandi. (2025). Renovasi dan Pengaktifan Kembali Tempat Penampungan Air Bersih di RT 06 Desa Mekarsari , Cilacap. *Aksi Kita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 565–570.
- Sari, Y. K., Hartini, Kuncoro, B., TW, R. S. N. R. A., & Amijaya, H. S. (2024). Pemanfaatan Lahan Kosong sebagai Upaya Mendukung Olahraga Rekreasi. *Proficio : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 307–311.
- Tontong, S., Arbay, R. A., Hafifa, A. I. N., Rindung, R., & Layanan, F. F. (2025). Optimalisasi Kesadaran Daur Ulang dengan Media Papan Edukasi Umur Sampah Terurai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4579–4584.
- Wirawan, M. K., Poernama, B., Setiawan, S. D. A., Putri, F. N., Tonapa, E. G., Ependi, I., Ramzianur, M., Maulana, M. R. A., Taufiqurrahman, M., & Raysha, C. C. A. A.-F. A. (2025). PEMANFAATAN LAHAN TIDAK TERPAKAI SEBAGAI FASILITAS OLAHRAGA DAN SOSIAL DI KAMPUNG PEMULUNG. *PIKAT : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 37–46.